



JAGA KEUNGGULAN BUAH LOKAL

Pemkot Gencar Ajukan Sertifikat Tanda Varietas

YOGYA (KR) - Setelah mangga jenis Semar dan Cempuro yang berada di kompleks Kraton Ngayogyakarta berhasil mendapatkan sertifikasi, Pemkot Yogya semakin gencar mengajukan sertifikasi tanda varietas. Terutama untuk mempertahankan, menjaga sekaligus meningkatkan keunggulan buah lokal yang tidak dimiliki oleh buah lain sejenis.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogya Sukidi, mengungkapkan ada banyak jenis mangga di kawasan Kraton yang ternyata memiliki keunggulan. "Kalau yang jenis Semar dan Cempuro sudah berhasil mendapat sertifikasi karena memang merupakan jenis yang belum ada di dunia. Mangga jenis lain juga sedang kami upayakan untuk diajukan," ungkapnya, Minggu (23/6).

Selain mangga di kawasan Kraton yang sudah berusia cukup tua, jenis buah lokal lain juga tidak luput dalam pengajuan sertifikasi tanda varietas. Salah satunya Duku Asli Nitikan yang berhasil mendapatkan sertifikasi pada tahun 2023 lalu. Kini, buah Alpukat Suro dari Surokarsan Wirogunan juga tengah dalam proses pendaftaran sertifikasi tanda varietas ke

Kementerian Pertanian.

Sukidi mengaku akan terus mendukung Alpukat Suro agar mendapatkan sertifikasi varietas tanaman lokal seperti halnya Duku Asli Nitikan, Mangga Cempuro dan Semar.

"Dalam pengajuan sertifikasi varietas tanaman ini memang cukup membutuhkan waktu karena ada proses penelitian di lapangan yang sangat detail dari Kementerian Pertanian. Seperti halnya Mangga Cempuro dan Semar yang sudah dilakukan sejak tiga tahun lalu, kemudian pada pertengahan tahun ini baru menerima sertifikatnya," ungkapnya.

Sementara Ketua Kampung Wisata Sura Amerta, Sri Purwatiningsih, menjelaskan proses pengajuan sertifikasi varietas tanaman lokal sudah dilakukan beberapa waktu lalu ke Kementerian Pertanian. Selain untuk memperkuat branding, menurutnya hal tersebut juga bermanfaat untuk melindungi dan menjaga kualitas mutu tanaman sehingga pengembangan dan budidayanya dapat berjalan untuk jangka panjang. "Sejauh ini ada sekitar 50 warga yang aktif terlibat dalam membudidayakan

Alpukat Suro. Kami juga terus mendorong agar warga di Kampung Surokarsan bisa membudidayakannya di setiap rumah dengan metode tabulampot. Kemudian di sepanjang bantaran sungai juga kami tanami pohon alpukat," paparnya.

Pihaknya mengatakan, pengembangan budidaya Alpukat Suro sejauh ini sudah cukup memberikan dampak ekonomi bagi warga sekitar. Masa tunggu sejak tanam mencapai sekitar tiga tahun hingga bisa berbuah. Untuk itu dirinya terus berupaya menggerakkan masyarakat agar bisa mendukung peningkatan jumlah stok Alpukat Suro. Hal ini karena dari segi kuantitas hasil panennya belum dalam jumlah yang banyak.

"Sudah terasa dampaknya. Satu pohon itu sekali panen bisa mendatangkan pendapatan hingga Rp 12 juta. Karena Alpukat Suro merupakan jenis premium yang harga pasarannya juga tinggi, sekitar Rp 100.000 per buah. Jadi biasanya sebelum masa panen sudah dipesan beberapa instansi, tapi yang utama kami bagikan terlebih dahulu ke warga sekitar," katanya.

Sri juga berharap, sertifikasi varietas yang diajukan

kan dapat segera diterima dan diterbitkan. Sehingga dapat semakin menarik banyak pihak untuk ikut mendampingi serta mendukung pengembangan dan budidaya Alpukat Suro termasuk dalam pembibitan serta pemupukannya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005